

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin meluas memberikan pengaruh dan kontribusi pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Kemajuan tersebut menghasilkan berbagai penemuan-penemuan baru, seperti peralatan dan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran ataupun pengelolaan. Dalam sektor pendidikan pemanfaatan kemajuan tersebut dimanfaatkan dengan diciptakannya aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) untuk memberikan pelayanan dan kemudahan kepada guru agama. Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) merupakan aplikasi pendataan guru dan pengawas PAI berbasis online. (Keputusan Direktur Jenderal Pendidika Islam Nomor 7180 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam).

Setiap manusia pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, begitupun dengan guru masih banyak yang belum memahami akan sistem yang digunakan oleh pemerintah untuk guru agama melalui aplikasi SIAGA. Beberapa guru masih belum memahami cara penggunaan aplikasi SIAGA karena sudah terbiasa melakukan proses administrasi secara manual, atau karena tidak faham gadget. Padahal pemahaman terhadap aplikasi SIAGA sangat penting bagi proses administrasi guru agama agar lebih efektif dan terintegritasi. Guru PAI harus mampu meningkatkan kualitas pengetahuan, wawasan dan pengetahuan tentang aplikasi SIAGA untuk menunjang kebutuhan satuan pendidikan. (Fahmiani, 2020)

Dari tahun ke tahun, madrasah- madrasah yang ada di bawah naungan Kementerian Agama dari tahun ke tahun terus berbenah, utamanya dalam hal sistem informasi manajemen, sehingga banyak sekali aplikasi

pendataan yang ada di lingkungan madrasah seperti EMIS, SIMPATIKA, e-RKAM, BOS KEMENAG dan beberapa aplikasi lainnya yang tidak lain bertujuan mendukung proses perkembangan madrasah dalam mengembangkan sistem informasinya (Anwar , 2004)

Melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Kementerian Agama RI memberikan terobosan baru yaitu dengan adanya aplikasi Sistem Informasi dan administrasi guru agama (SIAGA) pada tahun 2019. Pada aplikasi ini dapat membantu mempermudah pengarsipan data, memvalidasi dan memverifikasi data guru agama serta pengawas madrasah. Hal ini guna sebagai pemantau kinerja para guru agama dan pengawas madrasah tersebut. (Azwir S.Ap, 2020).

Pada aplikasi siaga ini terdapat semua kebutuhan administrasi guru agama seperti berkas sertifikasi dan verval NRG, TPG dan lain sebagainya karena berintegritas dengan Emis (Education Manajemen Information System). Aplikasi ini pula memudahkan kementerian agama untuk melakukan pemantauan perkembangan peningkatan mutu guru agama, seperti guru memiliki pengetahuan terhadap manajemen dan proses terhadap pembelajaran yang maksimal serta menguasai teknologi. (Isnaini Safitri, 2021) Bagi guru penguasaan teknologi sangat diperlukan di zaman yang serba digital ini, termasuk penguasaan pada aplikasi siaga tersebut. Guru dituntut agar memahami aplikasi siaga agar memudahkan pekerjaan mereka serta dapat lebih efektif dan efisien terlebih dalam mengelola data. Sebelum adanya aplikasi ini para Guru PAI harus berkutat dengan ketidakjelasan nasib karena adanya dualisme birokrasi antara Depdiknas dan Depag sehingga membuat proses sertifikasi bahkan gaji menjadi tersendat.

Kebingungan dirasakan karena selama menerima gaji, para guru ini mendapatkannya dari dinas pendidikan tetapi ketika berbicara tentang sertifikasi, maka mereka harus berurusan dengan departemen agama. Guna mengatasi hal tersebut dibuatlah aplikasi yang disebut Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama atau yang disebut dengan SIAGA.

Kebingungan dirasakan karena selama menerima gaji, para guru ini mendapatkannya dari dinas pendidikan tetapi ketika berbicara tentang sertifikasi, maka mereka harus berurusan dengan departemen agama. Guna mengatasi hal tersebut dibuatlah aplikasi yang disebut Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama atau yang disebut dengan SIAGA. Namun, bagi beberapa guru adanya aplikasi siaga ini justru menimbulkan suatu masalah. Di Kabupaten Bandung peneliti menemukan adanya guru PAI yang belum memahami dalam penggunaan aplikasi siaga ini, seperti bagaimana mengurus pencairan sertifikasi guru, salah penginputan data dan lainnya. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan cairnya sertifikasi.

Aspek yang harus dipahami guru PAI dalam Aplikasi SIAGA memiliki fungsi untuk menverifikasi dan Validasi data Guru dan Pengawas PAI diseluruh Indonesia. Bagi operator sekolah pada satuan pendidikan yang pada sekolahnya terdapat guru agama, maka wajib mengisi beberapa data yang perlu diverifikasi dan divalidasi atau istilahnya Verval. Aplikasi SIAGA akan digunakan sebagai data dasar dalam program Direktorat Pendidikan Agama Islam seperti Verval, Sertifikasi, Pembayaran TPG, dan lainnya. (Panduan Aplikasi SIAGA Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemneterian Agama Republik Indonesia)

Berikut merupakan beberapa fitur yang terdapat pada aplikasi SIAGA :

- A. Akun Provinsi / Kanwil, Rekapitulasi data, Report TPG, Kelola akun, Verval NRG.
- B. Akun Kabupaten Kota :
 1. PTK : Rekapitulasi data, Diretori guru, Registrasi guru baru, Diretori pengawas, Registrasi pengawas, Pengajuan NUPTK, Data kepsek,
 2. Verval : Verval biodata, Verval jadwal mengajar dan tugas tambahan, Verval sertifikasi, Verval NRG,
 3. Sertifikasi : Kelayakan TPG, Dispensasi, SK Pencairan
 4. Laporan : Pencairan TPG.
- C. Akun Guru :
 1. Data portofolio: Personal, Status pegawai, Pendidikan, Keluarga, Riwayat Pelatihan, Prestasi,
 2. Data Jadwal dan Tugas : Sekolah induk, Sekolah non induk, Jadwal dan tugas,
 3. Data administrasi : Sertifikasi, NRG, TPG, SKMT, Mutasi,
- D. Akun Pengawas

Fitur-fitur tersebut harus difahami oleh guru PAI untuk memproses administrasi seperti pencairan sertifikasi, verifikasi, dan yang lainnya agar tidak menghambat proses yang lainnya.

Sejak diluncurkan aplikasi siaga pada tahun 2019 hingga sekarang seharusnya para guru PAI sudah memahami aplikasi tersebut. Para guru PAI yang sudah terbiasa mengelola data dengan cara manual sedikit demi sedikit harus meninggalkan cara tersebut dan beralih menggunakan aplikasi siaga yang artinya para guru harus memahami aplikasi siaga. (Kurniyah,2021)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sofi Fahmiani (D93217118) pada tahun 2021 dengan judul Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) Di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Lamongan yang menyatakan bahwa Dapat disimpulkan bahwa SIAGA merupakan Aplikasi pendataan guru yang bertujuan untuk pencairan TPG. Semua keputusan dalam pencairan TPG telah terprogram oleh sistem sehingga hasilnya pun akurat dan bisa dipertanggungjawabkan. Keunggulan SIAGA yang cepat, akurat, dan mudah dioperasikan ini membuat Seksi PAIS bisa melakukan tugas dengan efektif dan efisien. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Mellyta Auliandari dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu Untuk Mata Pelajaran Kimia”. Dari analisa hasil dan pembahasan diperoleh bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap seluruh pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia SMA tidak merata,hal ini dikarenakan kemampuan untuk menjawab soal dari setiap pokok bahasan berbeda-beda. Dari data yang didapat, diketahui bahwa pokok bahasan yang dianggap paling sulit dipahami oleh siswa adalah pokok bahasan.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan peneliti menemukan fakta bahwa kemenag kabupaten bandung berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Imas Dewi Roila selaku oprator seksi PAIS. “apa saja yang oprator PAIS gunakan dalam pendataan?” “Kami Seksi PAIS merupakan pengambil keputusan dalam hal pendataan guru, pencairan TPG, sampai

laporan ini terprogram oleh sistem. Kami disini hanya sebagai fasilitator dalam megoperasikan SIM. SIM yang kita pakai dalam pencairan TPG adalah SIAGA”.“Apa itu aplikasi siaga?” “Di seksi PAIS ini kita memiliki aplikasi yang khusus diperuntukkan kepada guru PAI di Kabupaten Bandung, aplikasi tersebut ialah SIAGA (Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama), aplikasi ini sangat lengkap terutama dalam proses pencairan TPG. Semua proses pencairan TPG GPAI dilakukan melalui SIAGA. SIAGA ini hanya sebagai sarana untuk pelayanan di Seksi PAIS, namun sangat membantu dan mempermudah saya sebagai operator dalam pemantauan data guru PAI”.“Saya menanyakan apakah ada kendala di lapangan bu? Tanya saya ke ibu Imas selaku operator. Dan sejauh ini memang kendalanya cukup pada komunikasi dan pemahaman para guru PAI. Karena tidak semua pemahaman guru itu sama dengan apa yang kita maksudkan. Misalnya, disuruh mengupdate data mereka pasti menanyakan dulu kepada kita bagaimana caranya, padahal sebelumnya sudah disosialisasikan, namun ada juga yang mereka sudah paham dan tidak perlu lagi tanya. Nah hal-hal seperti inilah yang menjadikan kami Seksi PAIS harus cepat-cepat mencari solusinya. “Selain itu saya juga menanyakan bagaimana guru-guru sekarang?”, “banyak yang sudah purna atau banyak guru baru. Karena itu juga akan mempengaruhi anggaran yang diberikan oleh pusat. Kita jaga-jaga saja jangan sampai anggaran itu kurang, ya walaupun kita juga bisa minta anggaran tersebut. Tapi kalau bisa pas atau bahkan lebih itu kan lebih bagus ya. Jadi saya juga mengingatkan kepada operator yang lain dan staff untuk selalu cek data guru yang segera purna, kira-kira bisa tidak dicairkan selama triwulan sedangkan mereka mau purna misalnya.” (Wawancara dengan Ibu Imas Dewi Roila/18-10- 2022).

Wawancara ke dua dengan bapa Firman Fauzan guru PAI di SMAN 1 Baleendah, “Bagaimana cara mempunyai akun SIAGA dan Pencairan TPG bagi guru PAI?” “Untuk Guru yang belum memiliki Akun SIAGA, diharuskan datang ke Seksi PAIS untuk melakukan pendataan yang akan di Registrasikan oleh Ibu Imas selaku Operator SIAGA. “Kalau mau TPG

dicairkan ya harus datang dulu ke Seksi PAIS untuk didata dan saya juga datang Registrasi sebagai guru baru. Namun sebelum registrasi saya cek dulu memastikan data guru tersebut sudah terdaftar di dapodik. Pembinaan dan pengawasan ada di seksi PAIS. Sifatnya mencatat karena data sebelumnya sudah ada di Dapodik. Setelah sudah memiliki NUPTK maka registrasi di Seksi bisa dilakukan, dengan berbagai pertanyaan namanya siapa? Statusnya apa? PNS atau Non PNS dan PPPK namun yang PPPK sementara ini masih digabung dengan Non PNS, setelah status kemudian ditanya ijazahnya, KK, KTP, NIK, lalu mengajar dimana? “Jika guru tersebut sudah terdaftar pada SIAGA, maka harus input data mengenai jadwal mengajar karena itu syarat TPG dicairkan. Minimal 24 jam per minggu.” “Harus rutin secara periodik setiap satu semester di semester 1(satu) dan 2(dua) di tahun ajaran tertentu itu guru harus mengupload jadwal megajar sampai nanti sistem akan mendeteksi guru punya misalkan 6 jam, 12 jam bahkan 24 atau lebih. Minimal 24 jam. Waka 12 jam, kepek sudah dihargai 24 jam. Jadwal mengajar ini merupakan syart agar TPG itu bisa cair, jadi kalau guru tersebut sampai tidak menguploadnya maka TPG juga tidak bisa dicairkan”. “Apakah ada kendala?” “Menu pada SIAGA sebenarnya sangat mudah digunakan, tidak rumit, akurat, cepat dan tanggap. Akan tetapi masih banyak guru yang masih belum paham dengan aplikasi siaga dan kurangnya sosialisasi terhadap guru-guru PAI. “seringnya kekurangan data dan salah memasukan data ke aplikasi. Kesalahan tersebut cukup sering terjadi di sekolah yang memiliki operator sekolah yang masih belum paham tentang prosedur sertifikasi dan kurang cermat dalam mengisi dokumen sehingga kesalahan penginputan data secara online pada aplikasi SIAGA dapat berimbas pada terlambatnya bahkan tidak cairnya sertifikasi bagi guru yang bersangkutan karena terlambatnya verifikasi data. .(Wawancara dengan Moh Fajar Sucia Nurman/18-10-2022).

Berdasarkan semua rangkaian diatas untuk meningkatkan mutu para guru PAI di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung dalam menguasai dan memahami teknologi khususnya pada aplikasi Sistem Informasi dan

Administrasi Guru Agama (SIAGA) ini menjadi kesatuan yang harus diteliti dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti mengambil judul Pengaruh Tingkat Pemahaman Guru PAI terhadap Aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) (Penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalahnya adalah :

1. Bagaimana Tingkat Pemahaman Guru PAI di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana Pengaruh tingkat pemahaman guru PAI terhadap Aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis Tingkat Pemahaman Guru PAI di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung
2. Untuk menganalisis Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung
3. Untuk menganalisis Pengaruh tingkat pemahaman guru PAI terhadap Aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang Sistem Informasi Dan Admnistrasi Agama Islam (SIAGA)

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan islam, khususnya dalam penerapan Sistem Informasi Dan Administrasi Agama Islam (SIAGA).

E. Kerangka Berpikir

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya (Yosin, 2012:1)

Menurut surakhmad (2012: 1), Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman menurut Bloom mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu terlebih dahulu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari materi yang dipelajari. Bloom menyatakan bahwa ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu :

- a. Interpreting (interpretasi) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Misalnya menjelaskan dari kata terhadap kata (paraphrase/menguraikan dengan kata-kata), gambar terhadap kata, kata terhadap gambar, angka terhadap kata, kata terhadap angka, notasi terhadap nada, dst. Istilah lain dari interpreting (interpretasi) adalah menerjemahkan, menguraikan kata-kata, menggambarkan dan mengklarifikasikan suatu materi tertentu.

- b. *Exemplifying* (Mencontohkan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi identifikasi definisi, ciri-ciri dari objek general atau prinsip.
- c. *Classifying* (Mengklasifikasikan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu, kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang tersebut. Klasifikasi meliputi bagian kegiatan mencari ciri-ciri yang relevan atau mencari sebuah pola. Klasifikasi merupakan sebuah pelengkap proses *examflying*. Bentuk alternatif dari mengklasifikasi ini adalah menggolongkan dan mengkategorikan.
- d. *Summarizing* (Meringkas) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan/resume atau abstrak. Meringkas meliputi kegiatan penyusunan gambaran informasi, seperti arti pengertian dari suatu adegan dan menyimpulkan dari bentuk tersebut seperti menemukan tema. Alternatif bentuk ini adalah generalisasi atau abstrak.
- e. *Inferring* (Menyimpulkan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan. Aktivitas ini merupakan

aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume atau abstraksi dari materi tertentu dengan ciri-ciri yang relevan serta dapat hubungan yang jelas antara keduanya. Pengambilan keputusan terjadi ketika seseorang mampu mengihtisarkan suatu objek.

- f. *Comparing* (Membandingkan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dapat terjadi dengan baik. Mencari satu persatu hubungan antara satu elemen dengan pola dalam satu obyek, peristiwa, atau ide dilain objek, peristiwa atau ide juga yang termasuk kedalam tahap membandingkan. Nama lain dari *comparing* adalah membedakan, menyesuaikan.
- g. *Explaining* (Menjelaskan) Merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Nama lain dari *explaining* adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek model pembelajaran. Menjelaskan terjadi ketika seseorang mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat dalam suatu sistem. Model mungkin diperoleh dari teori formal atau mungkin dalam penelitian atau percobaan. (Bloom, 1956)

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah bidang yang mulai berkembang sejak tahun 1960-an. Secara umum sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan sebuah organisasi. Sistem informasi manajemen juga dikenal dengan ungkapan lain, seperti "sistem Informasi", "sistem pemrosesan informasi", "sistem informasi dan pengambil keputusan". Sistem informasi manajemen menggambarkan suatu unit atau badan khusus yang bertugas untuk mengumpulkan berita dan memprosesnya menjadi informasi untuk

keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem. Dikatakan memakai prinsip sistem karena berita yang tersebar dalam berbagai bentuknya dikumpulkan, disimpan serta diolah dan diproses oleh satu badan yang dirumuskan menjadi suatu informasi (Rusdiana & Irfan, 2018)

Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan sebuah proses pengambilan suatu keputusan melalui mengolah, menganalisis dan menampilkan data. (Hendrick, 2019)

Menurut O'Brien sistem informasi manajemen adalah sistem terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Sistem informasi manajemen merupakan sistem informasi yang mendapatkan hasil keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu dalam kegiatan manajemen. (Rusdiana & Irfan, 2018)

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sistem yang mengumpulkan, memproses, menganalisis, menyimpan, mengevaluasi, serta menyebarkan informasi bagi pengguna yang membutuhkan informasinya lebih spesifik. Layanan ini digunakan untuk mengambil keputusan mengenai sesuatu yang telah terjadi, sedang terjadi maupun yang akan datang.

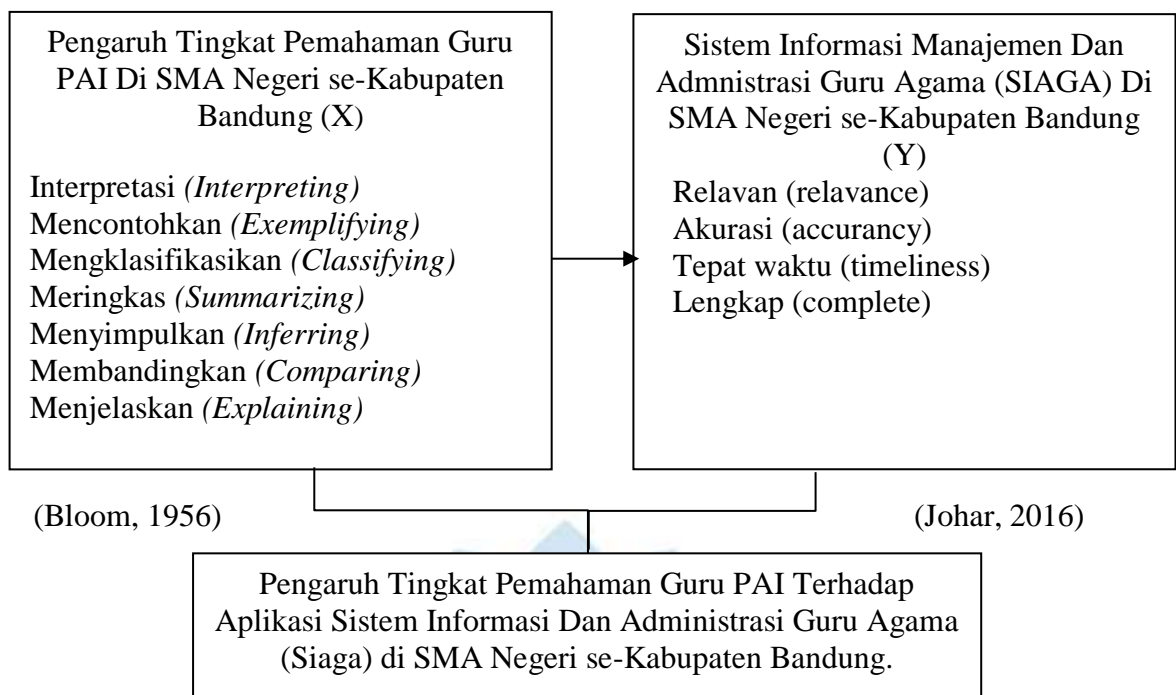
Menurut Hall informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan apabila informasi tersebut berkualitas artinya informasi tersebut harus memenuhi empat indikator yaitu: (Johar, 2016)

- a. Relevan (*relevance*) Informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap individu satu dengan yang lainnya berbeda.
- b. Akurasi (*accuracy*) Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, dan harus jelas mencerminkan maksudnya.

- c. Tepat waktu (*timeliness*) Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang usang tidak mempunyai nilai yang baik, sehingga kalau digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal atau kesalahan dalam keputusan dan tindakan.
- d. Lengkap (*complete*) Bagian informasi yang esensial bagi pemakai tidak boleh ada yang hilang atau kurang. Misalnya, sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan dan menyajikannya dengan jelas sehingga tidak menimbulkan laporan yang ambigu.

Pada tahun 2019, Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam meluncurkan sebuah aplikasi yang diberi nama SIAGA. Kementerian Agama RI terus memberikan pelayanan dan kemudahan khususnya untuk Guru PAI yang berada di sekolah umum. Tentu kita tahu bahwa Guru PAI yang mengajar di sekolah umum terkadang mengalami ketidakjelasan nasib mereka pada pelaksanaan sertifikasi akibat dualisme birokrasi antara Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Padahal, selama ini para guru agama di sekolah umum mendapat gaji dari dinas pendidikan kota/kabupaten, tetapi pada pelaksanaan sertifikasi justru diserahkan kepada Departemen Agama. Oleh karena itu, Kementerian Agama RI melalui Dirjen Pendis Direktorat PAI telah meluncurkan Aplikasi yang bernama SIAGA (Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama).

Aplikasi SIAGA memiliki fungsi untuk menverifikasi dan Validasi data Guru dan Pengawas PAI diseluruh Indonesia. Bagi operator sekolah pada satuan pendidikan yang pada sekolahnya terdapat guru agama, maka wajib mengisi beberapa data yang perlu diverifikasi dan divalidasi atau istilahnya Verval. Aplikasi SIAGA akan digunakan sebagai data dasar dalam program Direktorat Pendidikan Agama Islam seperti Verval, Sertifikasi, Pembayaran TPG, dan lainnya. (<https://abdiguru.id/siaga-pendis-kemenag-aplikasi-verval-guru-dan-pengawas-pai/>)



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Banyak hal yang mempengaruhi pelayanan tunjangan profesi guru agama Islam SMA Negeri diantaranya dalam pendataan guru yang menerapkan sistem informasi dan administrasi guru agama (SIAGA) akan memudahkan pendidik menginput data, semakin baik Tingkat Pemahaman Guru PAI maka semakin baik penggunaan sistem informasi dan administrasi guru agama (SIAGA) maka pencairan sertifikasi akan lancar. Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel yaitu, Tingkat Pemahaman Guru PAI (X) dan Aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) (Y). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis nol (H_0)

H_0 : Tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pemahaman guru PAI terhadap aplikasi sistem informasi dan administrasi guru agama (SIAGA) di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung.

2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a)

Ha : Ada hubungan signifikan antara tingkat pemahaman guru pai terhadap aplikasi sistem informasi dan administrasi guru agama (SIAGA) di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung.

Maka hipotesis penelitian ini adalah “tingkat pemahaman guru pai terhadap aplikasi sistem informasi dan administrasi guru agama (SIAGA) di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung.

Pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan rumus :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y,
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literature yang akan peneliti gunakan sebagai referensi yaitu :

Pertama, Sofi Fahmiani (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Lamongan” yang menyatakan bahwa adanya SIAGA, semua data dapat dilihat dengan rinci seperti rekapan data persebaran guru, baik Operator pusat, Provinsi maupun Kabupaten/kota. Hal inipun selaras dengan dokumentasi yang ada pada rekapitulasi data mengenai jumlah guru berdasarkan jenis kelamin, status pegawai, kualifikasi pendidikan, instansi yang mengangkat, golongan, sertifikasi, jenjang pendidikan satminkal, perkiraan pensiun, status satminkal, NRG dan NUPTK, gaji pokok, keaktifan, status dan jenjang. Semua keputusan dalam pencairan TPG telah terprogram oleh system sehingga hasilnya pun akurat dan bisa dipertanggungjawabkan. Keunggulan SIAGA yang cepat,

akurat, dan mudah dioperasikan ini membuat Seksi PAIS bisa melakukan tugas dengan efektif dan efisien.

Skripsi yang dibuat oleh Sofi Fahmiani, memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas aplikasi SIAGA, perbedaannya yaitu penulis meneliti Tingkat Pemahaman Guru PAI Terhadap Aplikasi Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) sedangkan Sofi Fahmiani sebagai peneliti terdahulu meneliti tentang pengelolaan sistem informasi manajemen.

Kedua, Mellyta Auliandari dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu Untuk Mata Pelajaran Kimia”. Dari analisa hasil dan pembahasan diperoleh bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap seluruh pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia SMA tidak merata, hal ini dikarenakan kemampuan untuk menjawab soal dari setiap pokok bahasan berbeda-beda. Dari data yang didapat, diketahui bahwa pokok bahasan yang dianggap paling sulit dipahami oleh siswa adalah pokok bahasan Sistem Periodik Unsur dengan jumlah persentase siswa yang menjawab benar berjumlah 51%, sedangkan pokok bahasan yang dianggap paling mudah dipahami oleh siswa adalah pokok bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit dengan persentase siswa yang menjawab benar sebanyak 89,5%. Skripsi yang dibuat oleh Mellyta Auliandari, memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Tingkat pemahaman, perbedaannya yaitu penulis meneliti seberapa paham guru Agama Islam yang ada di kantor Kementerian Agama terhadap Aplikasi SIAGA sedangkan penelitian Mellyta Auliandari menganalisis tingkat pemaahaman Siswa kelas XII IPA untuk Mata pelajaran kimia.

Ketiga , Ahmad Zaki Mubarak, “Implementasi Sistem Aplikasi Guru Surabaya (SIAGUS) dalam Penjaminan Kinerja Guru di Dinas Pendidikan Kota Surabaya”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jaminan peningkatan kinerja guru dari pemanfaatan sistem aplikasi SIAGUS di Dinas Kota Surabaya menjelaskna bahwa, guru tampak lebih menghargai tugas akhirnya semakin bersemangat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Jenis penelitian yang digunakan oleh Ahmad Zaki Mubarak terdapat perbedaan yang terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan, dan lokasi Penelitian. Ahmad Zaki Mubarak terfokus pada Implementasi Sistem Aplikasi Guru Surabaya (SIAGUS) dan Penjaminan Kinerja Guru. Sedangkan penelitian ini terfokus pada Tingkat Pemahaman Guru dan Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama. Ahmad Zaki Mubarak dalam penelitiannya menggunakan teori Sistem Aplikasi guru Surabaya (SIAGUS) menurut Siagus Dinas Pendidikan Surabaya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama menurut Panduan Aplikasi SIAGA Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Lokasi penelitian Ahmad Zaki Mubarak bertempat di Dinas Penddikan Kota Surabaya. Sedangkan lokasi penelitian ini berada di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bandung.

Ke empat, Azwir dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Aplikasi SiagaPendis Dalam Pencairan Tunjangan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci di Bagian Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci. Implementasi Aplikasi SiagaPendis adalah sebuah Aplikasi yang di Gunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk tunjangan sertifikasi dengan agar mempermudah bagi setiap guru Pendidikan Agama Islam untuk mengontrol dan mengajukan sertifikasi yang akurat, serta pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci

dengan mudah menentukan layak atau tidak layaknya guru penerima sertifikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Aplikasi SiagaPendis Dalam Pencairan Tunjangan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam dengan berbagai jenjang pendidikan melalui survey langsung untuk Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data-data ataupun informasi dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner/ angket, didukung dengan beberapa metode lainnya yaitu berupa observasi dan dokumentasi. memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang aplikasi SIAGA, perbedaannya yaitu penulis meneliti Tingkat Pemahaman Guru PAI Terhadap Aplikasi Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) sedangkan Azwir Implementasi Aplikasi SiagaPendis Dalam Pencairan Tunjangan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci.

Kelima, Skripsi Syahraeni ini membahas tentang “Analisis tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terhadap sistem klasifikasi DDC” pokok permasalahan dari skripsi ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa tentang sistem klasifikasi DDC secara baik di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan terhadap sistem klasifikasi DDC, serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memahami sistem klasifikasi DDC. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data-data ataupun informasi dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner/

angket, didukung dengan beberapa metode lainnya yaitu berupa observasi dan dokumentasi. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang Tingkat pemahaman, perbedaanya yaitu penulis meneliti seberapa paham guru Agama Islam yang ada di kantor Kementerian Agama terhadap Aplikasi SIAGA sedangkan penelitian Syahraeni tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Keenam, Skripsi Indah Pratiwi yang berjudul Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas (sma) negeri se - kabupaten sleman Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se- Kabupaten Sleman, (2) Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari tingkat pendidikan, (3) Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari masa kerja, (4) Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari usia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sleman yang menerapkan Kurikulum 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik – deskriptif dalam bentuk persentase, tabulasi silang dan chisquare tests. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang Tingkat pemahaman, perbedaanya yaitu penulis meneliti seberapa paham guru Agama Islam yang ada di kantor Kementerian Agama terhadap Aplikasi SIAGA sedangkan penelitian Indah Pratiwi menganalisis Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas (sma).

Ketujuh, Musdalifah dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barru” mengatakan penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing. Tanpa adanya sistem informasi manajemen kegiatan organisasi tidak akan bisa berjalan secara maksimal. sistem informasi manajemen sangat bermanfaat bagi para manajer dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini secara terpadu dan efisien melaksanakan pengumpulan data, dan menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan para pengambil keputusan. Sistem ini memberikan kemudahan dalam menyediakan data secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan. Skripsi yang dibuat oleh Musdalifah memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan ditulis peneliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti sistem informasi manajemen, perbedaanya penulis meneliti sistem informasi manajemen siaga sedangkan Musdalifah sebagai peneliti terdahulu meneliti sistem informasi manajemen yang beragam bukan hanya 1 aplikasi.

Kedelapan, Laila Pitriani dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Administrasi Pertanahan Menggunakan Sistem Informasi Dan Manajemen Pertanahan Nasional Di Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru” Dalam pelaksanaan pelayanan administrasi pertanahan, Badan Pertanahan Nasional Kota Pekanbaru sudah efektif dalam melakukan pelayanan, hal ini dapat dilihat dengan ditepkannya beberapa sistem aplikasi pelayanan dalam pengurusan administasi pertanahan yang dapat meningkatkan efektivitas pelayanan. Hal ini berdasarkan analisa penulis dan temuan di lapangan, dalam pelayanan administrasi pertanahan menggunakan sistem informasi dan manajemen pertanahan nasional namun masih ada kekurangan, baik dari segi sumber daya manusia (SDM)

khususnya dibidang komputerisasi sehingga kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam memberikan pelayanan dibidang sistem aplikasi, Selain itu kurangnya sistem jaringan yang mendukung komputerisasi pertanahan. Skripsi yang dibuat oleh Laila Pitriani, memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh sistem informasi manajemen, perbedaanya yaitu penulis meneliti lebih spesifik SIM yang ada di kantor Kementerian Agama yaitu Aplikasi SIAGA sedangkan penelitian Laila Pitriani sebagai peneliti terdahulu tidak ada aplikasi spesifik yang diteliti.

Kesembilan, Annida Aulia dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Terhadap efektivitas Pelayanan Pendidikan (Penelitian pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan SIAGA pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka, untuk mengetahui Efektivitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka, dan untuk menganalisis SIAGA Terhadap efektivitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk menghasilkan data pada penelitian ini denan cara menyebarkan angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji instrumen data (validitas, reabilitas dan normalitas), uji analisis data (uji regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi) Skripsi yang dibuat oleh Annida Aulia, memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh sistem informasi manajemen, perbedaanya yaitu penulis menempatkan SIAGA di variabel Y sedangkan penelitian Annida Aulia menempatkan SIAGA di variabel X.

Kesepuluh, Holifah Kurniyah dalam skripsinya yang berjudul efektivitas sim siaga terhadap pengelolaan manajemen guru pais di kantor kementerian agama kabupaten bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang efektivitas SIM SIAGA terhadap pengelolaan manajemen guru PAIS di kantor kementerian agama kabupaten Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal tugas yang telah ditetapkan oleh kampus terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas SIM SIAGA terhadap pengelolaan manajemen guru PAIS di kantor kementerian agama kabupaten Bangkalan dinilai sangat efektif untuk digunakan dibandingkan aplikasi Emis. dimana beberapa fitur-fitur yang sangat mendukung didalamnya, dan sama sekali tidak menemukan kendala apapun. meskipun ada sebagian fitur yang masih tidak dapat berjalan secara efektif dikarenakan aplikasi tersebut masih terbilang sangat baru yang membutuhkan inovasi-inovasi dalam pengembangannya. Skripsi yang dibuat oleh Holifah Kurniyah, memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang sistem informasi manajemen SIAGA, perbedaanya yaitu penulis meneliti Pemahaman guru terhadap Aplikasi SIAGA sedangkan penelitian Holifah Kurniyah sebagai peneliti terdahulu yaitu efektivitas SIM SIAGA terhadap pengelolaan manajemen guru PAIS tidak ada aplikasi spesifik yang diteliti.